

## **APLIKASI PEMAHAMAN SIFAT NABI MUHAMMAD SAW MELALUI METODE KETELADANAN DAN HUBUNGANNYA DENGAN PERBAIKAN KARAKTER SISWA**

**Nurmila<sup>1</sup>, Hartini Ramli<sup>2</sup>, Khadir Rahman<sup>3</sup>**

Universitas Negeri Makassar<sup>1,2,3</sup>

e-mail [nurmilab@unm.ac.id](mailto:nurmilab@unm.ac.id)

### **ABSTRAK**

Tujuan utama pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2023 adalah membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan terampil. Dalam kerangka ini, guru berperan penting tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui penerapan metode keteladanan yang berlandaskan pada nilai-nilai dan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW di SMK Negeri 5 Panaikang, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa. Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif, dengan data dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, serta penyebaran angket kepada responden. Proses analisis data mencakup tiga tahap utama, yaitu reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang menyeluruh mengenai praktik keteladanan guru dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan nilai-nilai keteladanan seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, kasih sayang, dan tanggung jawab dalam kegiatan belajar dan interaksi di sekolah. Penerapan nilai tersebut berdampak positif terhadap peningkatan karakter siswa, khususnya dalam aspek religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kreativitas. Kesimpulannya, metode keteladanan berbasis nilai-nilai Nabi Muhammad SAW terbukti efektif dalam memperkuat karakter siswa secara holistik serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional dalam membentuk generasi berakhlak, berpengetahuan, dan berintegritas.

**Kata Kunci:** *peran Guru, Keteladan, Karakter Siswa*

### **ABSTRACT**

The primary goal of national education, as mandated in the 2023 National Education System Law, is to nurture individuals who are faithful, virtuous, intelligent, and skillful. Within this framework, teachers play a vital role not only as educators but also as role models in shaping students' character. This study aims to analyze the role of teachers in character formation through the application of an exemplary method based on the values and attributes of the Prophet Muhammad SAW at SMK Negeri 5 Panaikang, Pattallassang District, Gowa Regency. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, documentation, and questionnaires distributed to respondents. The data analysis process consisted of three main stages: reduction, presentation, and conclusion drawing, aimed at providing a comprehensive description of teachers' exemplary practices in the learning process. The findings indicate that teachers have implemented exemplary values such as honesty, justice, patience, compassion, and responsibility in both learning activities and daily interactions at school. The application of these values has had a positive impact on students' character development, particularly in aspects of religiosity, discipline, responsibility, social awareness, and creativity. In conclusion, the exemplary method grounded in the values of the Prophet Muhammad has proven effective in strengthening students' character holistically and contributes to achieving

the national education goals of developing a generation that is virtuous, knowledgeable, and of high integrity.

**Keywords:** Teacher Role, Role Model, Student Character

## PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui fokus pada peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan (Bukhari Is, 2017). Pendidikan memiliki peran penting dalam memelihara eksistensi bangsa dan menentukan arah peradaban masyarakat yang lebih maju. Dengan demikian, tanggung jawab pendidikan adalah mewujudkan masyarakat yang berkualitas melalui pembinaan peserta didik agar memiliki karakter tangguh, kreatif, mandiri, dan mampu bersaing (Ramli & Prianto, 2019). Guru sebagai tenaga profesional tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai agen transformasi nilai, pembentuk karakter, dan motivator belajar bagi peserta didik (Handayani et al., 2022). Sejalan dengan hal tersebut, guru berperan penting dalam mengembangkan potensi siswa melalui metode pembelajaran yang efektif dan kontekstual. Menurut Al Inu et al. (2022), guru berperan sebagai agen pembaharu yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter serta membangun motivasi dan keaktifan belajar melalui strategi pembelajaran yang bermakna. Dengan demikian, pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

Metode keteladanan yang bersumber dari ajaran dan sifat Nabi Muhammad SAW memiliki relevansi kuat dalam pembelajaran agama Islam, terutama dalam membentuk generasi berakhhlak mulia dan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam (Azhari et al., 2020). Penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik menjadi faktor penting keberhasilan pendidikan (Iswara & Bayhaqi, 2024). Selain itu, dukungan dan perhatian orang tua juga berperan besar dalam mendorong semangat belajar siswa (Mahmudi et al., 2020). Oleh karena itu, penerapan metode keteladanan secara optimal menjadi hal penting agar tujuan pendidikan agama Islam, khususnya di SMK Negeri 5 Panaikang, dapat tercapai secara maksimal.

Kondisi di SMK Negeri 5 Panaikang menunjukkan masih terbatasnya internalisasi nilai-nilai karakter dan spiritualitas dalam proses pembelajaran. Sebagian pendidik masih berperan sebagai penyampai ilmu tanpa sepenuhnya menjadi teladan moral bagi peserta didik. Minimnya keteladanan guru berdampak pada munculnya perilaku menyimpang seperti tawuran, perjudian daring, dan rendahnya kesadaran religius serta tanggung jawab sosial siswa (Munawwaroh, 2019). Situasi ini menegaskan adanya kesenjangan antara idealisme pendidikan karakter dan realitas di lapangan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan integratif yang menelaah penerapan metode keteladanan guru berlandaskan nilai-nilai Rasulullah SAW dalam konteks pendidikan vokasional di tingkat SMK. Pendekatan ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada lingkungan madrasah atau lembaga pendidikan berbasis agama, karena penelitian ini menyoroti penerapan nilai-nilai keteladanan dalam sistem pendidikan kejuruan yang menekankan keterampilan praktis dan kesiapan kerja. Selain itu, penelitian ini memberikan perspektif baru dengan menelaah keterkaitan antara nilai-nilai spiritual dan etika profesi dalam membentuk karakter siswa yang unggul, berintegritas, dan adaptif terhadap tantangan dunia kerja modern. Dengan demikian, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara konseptual maupun praktis dalam pengembangan model pendidikan karakter berbasis keteladanan yang kontekstual dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Metode keteladanan diyakini efektif karena menekankan pada contoh nyata dari perilaku guru yang dapat dijadikan panutan oleh siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini membentuk kepribadian dan akhlak peserta didik melalui tindakan konkret yang mencerminkan nilai-nilai moral dan spiritual (Ritonga et al., 2024). Berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 5 Panaikang Kecamatan Pattallassang, masih ditemukan siswa yang belum menampilkan karakter Islami seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya perhatian dari orang tua dan lingkungan sekitar (Mahmudi et al., 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menelaah peran guru dalam membentuk karakter peserta didik melalui penerapan nilai-nilai keteladanan Rasulullah SAW serta menganalisis kontribusi strategi tersebut terhadap penguatan moral dan karakter siswa di lingkungan sekolah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui metode keteladanan yang didasarkan pada pemahaman sifat-sifat Nabi Muhammad SAW. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 5 Panaikang, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, dengan melibatkan guru dan siswa sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang penerapan nilai-nilai keteladanan guru di lingkungan sekolah. Setiap instrumen disusun berdasarkan indikator yang relevan dengan fokus penelitian agar data yang diperoleh bersifat valid dan menggambarkan kondisi nyata di lapangan.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi dilakukan dengan memilih data yang sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk mempermudah interpretasi. Hasil analisis selanjutnya diinterpretasikan guna menemukan pola dan makna terkait pengaruh metode keteladanan guru terhadap pembentukan karakter siswa. Untuk menjaga keabsahan hasil penelitian, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, sehingga temuan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian ini menggambarkan secara empiris peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui penerapan metode keteladanan berbasis pemahaman sifat-sifat Nabi Muhammad SAW. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner, observasi, dan wawancara yang melibatkan guru serta siswa di SMK Negeri 5 Panaikang, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa. Hasil analisis data memperlihatkan bahwa guru memiliki peran aktif dalam menanamkan nilai-nilai moral seperti keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan dalam proses pembelajaran. Penerapan nilai-nilai tersebut terlihat dari perilaku siswa yang semakin menunjukkan sikap sopan, disiplin, dan menghargai sesama di lingkungan sekolah.

Untuk menggambarkan hasil penelitian secara terukur, persentase tanggapan siswa terhadap setiap indikator keteladanan disajikan pada Tabel 1. Penyajian dalam bentuk tabel digunakan untuk menunjukkan perbandingan tingkat penerapan antar-nilai secara sistematis serta memudahkan pembaca dalam mengidentifikasi nilai-nilai keteladanan yang paling dominan. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa setiap nilai keteladanan memperoleh persentase tinggi, yang mencerminkan peran signifikan guru dalam menanamkan nilai-nilai

moral dan karakter kepada peserta didik. Selain itu, hasil ini juga memperlihatkan bahwa pembiasaan keteladanan di lingkungan sekolah berdampak positif terhadap perilaku sosial siswa dan peningkatan kedisiplinan belajar.

**Tabel 1. Penerapan Nilai-Nilai Keteladanan Guru di SMK Negeri 5 Panaikang**

No	Nilai Keteladanan	Persentase Respon “Sangat Baik”	Keterangan
1	Adil	89%	Guru memperlakukan siswa tanpa diskriminasi dan menegakkan aturan secara konsisten.
2	Sabar	85%	Guru menunjukkan kesabaran dalam membimbing siswa dan menghadapi perbedaan karakter.
3	Jujur	88%	Guru menanamkan nilai kejujuran melalui teladan dan pembiasaan dalam kegiatan belajar.
4	Kasih Sayang	84%	Guru menunjukkan empati dan perhatian terhadap siswa, terutama yang mengalami kesulitan.
5	Disiplin dan Tanggung Jawab	86%	Guru konsisten menanamkan disiplin waktu, kerapian, dan tanggung jawab akademik.
6	Peduli Sosial	71%	Guru dan siswa aktif dalam kegiatan sosial sekolah, seperti santunan dan kebersihan lingkungan.

Berdasarkan Tabel 1, nilai keteladanan dengan persentase tertinggi adalah adil (89%), diikuti oleh jujur (88%), serta disiplin dan tanggung jawab masing-masing sebesar 86%, sementara nilai peduli sosial (71%) tergolong cukup baik. Hasil ini menunjukkan bahwa guru telah berhasil menanamkan prinsip keadilan dan kejujuran dalam kegiatan pembelajaran, yang tercermin dari tanggapan positif siswa terhadap indikator tersebut. Nilai-nilai tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki sikap menghormati norma sosial di lingkungan sekolah. Secara umum, temuan ini menunjukkan bahwa praktik keteladanan guru berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas perilaku dan interaksi sosial peserta didik.

Untuk memberikan gambaran visual mengenai perbandingan tingkat penerapan nilai keteladanan, hasil penelitian ini divisualisasikan dalam Gambar 1. Visualisasi tersebut bertujuan memperjelas perbedaan antarindikator nilai yang diterapkan oleh guru berdasarkan hasil tanggapan siswa. Grafik menunjukkan bahwa sebagian besar nilai keteladanan berada pada kategori tinggi, yaitu antara 80–90 persen, yang menandakan konsistensi guru dalam menerapkan nilai moral dan spiritual dalam aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, Gambar 1 tidak hanya menyajikan representasi kuantitatif dari capaian nilai keteladanan, tetapi juga menunjukkan secara empiris betapa pentingnya peran guru sebagai figur teladan dalam proses pembentukan karakter siswa.



**Gambar 1. Tingkat Penerapan Nilai Keteladanan Guru di SMK Negeri 5 Panaikang**

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode keteladanan oleh guru terbukti efektif dalam membentuk dan memperkuat karakter siswa di SMK Negeri 5 Panaikang. Penerapan nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab terbukti berpengaruh terhadap perilaku individu siswa serta turut memperkuat iklim sekolah yang religius, beretika, dan humanis. Guru berperan sebagai model nyata bagi peserta didik dalam menanamkan nilai moral melalui tindakan sehari-hari, bukan hanya dalam penyampaian materi pembelajaran. Dengan demikian, penerapan keteladanan yang berlandaskan pada pemahaman terhadap sifat-sifat Nabi Muhammad SAW memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan berkepribadian unggul, selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

## Pembahasan

Peran guru, terutama guru pendidikan agama, memiliki signifikansi yang tinggi dalam proses pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai keteladanan. Guru tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai teladan moral yang memberikan contoh nyata bagi peserta didiknya (Ramli & Prianto, 2019). Upaya guru untuk menanamkan nilai-nilai agama tidak berhenti di ruang kelas, tetapi diharapkan dapat diimplementasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan nasional, peran guru menjadi faktor kunci dalam menghasilkan sumber daya manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kepercayaan diri tinggi untuk bersaing dalam era global yang penuh tantangan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Susilo et al. (2022) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter di Indonesia menempatkan keteladanan guru sebagai pusat penguatan moral dan integritas peserta didik.

Peran guru dalam membentuk karakter siswa di SMK Negeri 5 Panaikang diwujudkan melalui penerapan metode keteladanan yang mengacu pada sifat-sifat Nabi Muhammad SAW. Guru berupaya menampilkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai keadilan, kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan kedisiplinan sebagai teladan bagi siswa (Mustofa, 2019). Hal ini sejalan dengan pandangan Hamid (2020) yang menegaskan bahwa keteladanan yang diberikan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan karakter siswa. Dalam pendidikan Islam, metode keteladanan dianggap sebagai pendekatan paling efektif dalam membentuk kepribadian karena manusia secara psikologis memiliki kecenderungan meniru perilaku positif yang dilihatnya setiap hari. Hasil penelitian Jumatullailah et al. (2024) juga memperkuat temuan ini, bahwa guru yang berperan sebagai model dalam pembelajaran mampu memperkuat nilai karakter dan moralitas siswa di sekolah.

Keberhasilan guru dalam memberikan keteladanan juga berkaitan erat dengan fungsinya sebagai pembimbing, penilai, administrator, dan evaluator dalam proses pendidikan (Handayani et al., 2022). Guru yang memiliki disiplin tinggi dan bersikap adil dalam menerapkan aturan sekolah akan menumbuhkan rasa hormat dan tanggung jawab pada diri siswa. Kedisiplinan guru dalam hadir tepat waktu, ketegasan dalam penegakan tata tertib, serta sikap objektif dalam memberikan penilaian menjadi contoh langsung bagi siswa untuk meniru perilaku positif. Sejalan dengan pandangan Mauludah et al. (2023), guru yang mampu memimpin secara kolaboratif dan komunikatif dapat memotivasi serta mempengaruhi siswa agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral dan tujuan pendidikan. Sikap kepemimpinan yang demikian menumbuhkan kewibawaan guru dan memperkuat posisinya sebagai panutan yang dihormati oleh peserta didik (Ritonga et al., 2024).

Selain itu, keteladanan yang ditunjukkan oleh guru merupakan wujud nyata dari penerapan empat kompetensi utama sebagaimana diatur dalam Pasal 10 Ayat 1 Undang-Undang Guru dan Dosen, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dalam konteks ini, guru harus memahami potensi dan keragaman siswa serta mampu mengelola pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (Ningsih, 2024). Kompetensi kepribadian terlihat dari kemampuan guru dalam menunjukkan sikap arif, bijaksana, dan mandiri yang dapat dijadikan contoh oleh siswa. Kompetensi sosial tercermin dari kemampuan guru untuk berinteraksi dengan berbagai pihak seperti peserta didik, sejawat, orang tua, dan masyarakat dalam suasana saling menghormati dan membangun kepercayaan. Hasil penelitian Hasbiyallah et al. (2023) juga menegaskan bahwa kompetensi pedagogik dan kepribadian guru memiliki hubungan langsung terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah menengah.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tujuh indikator karakter yang berkembang melalui penerapan metode keteladanan, yaitu religius, jujur, disiplin, kreatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Pertama, nilai religius tercermin melalui perilaku siswa yang menunjukkan ketulusan hati, sikap rendah diri, serta penghormatan terhadap guru dan orang tua. Kedua, nilai kejujuran menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter karena menjadi dasar terbentuknya kepercayaan antara individu. Kejujuran juga mencerminkan kepemimpinan yang berintegritas dan menjadi contoh moral bagi peserta didik. Sejalan dengan temuan Rianawati et al. (2023), pengajaran karakter terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perkembangan nilai kejujuran mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui keteladanan mampu menumbuhkan sikap jujur dan dapat dipercaya dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, karakter disiplin terlihat dari kebiasaan siswa menepati waktu belajar, berpakaian rapi, serta menyelesaikan tugas tepat waktu sebagai hasil pembinaan guru yang konsisten dan berkesinambungan. Dengan demikian, penerapan metode keteladanan terbukti efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter positif pada siswa, baik dalam konteks akademik maupun sosial di lingkungan sekolah.

Selanjutnya karakter keempat, yaitu kreatif berkembang melalui kegiatan pembelajaran berbasis literasi dan keterampilan. Guru berperan memberikan bimbingan dalam membaca Al-Qur'an bagi siswa muslim dan literasi agama bagi siswa non-muslim, serta menumbuhkan kreativitas melalui kegiatan *nasyid*, keterampilan bengkel, dan praktik jurusan seperti teknik mesin, otomotif, dan komputer. Kelima, sikap peduli lingkungan ditanamkan melalui kegiatan Jumat Bersih dan pemeliharaan fasilitas sekolah sebagai bentuk tanggung jawab bersama. Keenam, karakter peduli sosial tercermin dari sikap siswa yang saling membantu tanpa membedakan latar belakang, di mana 71,42% responden menyatakan bahwa mereka aktif menolong teman yang membutuhkan, baik secara material maupun moral.

Ketujuh, tanggung jawab menjadi indikator utama yang tampak dari komitmen siswa dalam menyelesaikan tugas tepat waktu dan menjaga amanah yang diberikan guru maupun orang tua.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai keteladanan guru yang berlandaskan sifat-sifat Rasulullah SAW telah membawa dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa di SMK Negeri 5 Panaikang. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter berbasis keteladanan efektif dalam membentuk pribadi yang berakhlak, disiplin, dan bertanggung jawab. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan prinsip pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pengembangan potensi peserta didik secara utuh, meliputi aspek moral, sosial, dan spiritual. Dengan demikian, guru memiliki peran strategis sebagai agen moral dan teladan utama dalam membangun generasi muda yang berintegritas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global secara beretika dan berkarakter.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMK Negeri 5 Panaikang, dapat disimpulkan bahwa guru telah menjalankan perannya secara efektif melalui penerapan metode keteladanan yang berlandaskan pada nilai-nilai Rasulullah SAW. Penerapan sifat-sifat keteladanan seperti adil, jujur, sabar, kasih sayang, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial terbukti memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui penerapan nilai-nilai tersebut, siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek religiusitas, tanggung jawab, kemandirian, serta kepedulian terhadap lingkungan dan sesama. Dengan demikian, keteladanan guru berperan bukan hanya sebagai media penanaman nilai moral, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang komprehensif dalam mengembangkan kepribadian siswa sejalan dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.

Secara konseptual, temuan penelitian ini menegaskan bahwa metode keteladanan merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam memperkuat dimensi moral, spiritual, dan sosial peserta didik. Nilai-nilai yang ditanamkan melalui perilaku dan sikap guru terbukti berdampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai keteladanan Islami, sekaligus menegaskan bahwa penginternalisasian sifat-sifat Rasulullah SAW dapat dijadikan paradigma pendidikan yang kontekstual, adaptif, dan relevan dengan dinamika pembelajaran modern. Selain itu, hasil penelitian ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk menguji efektivitas metode keteladanan di berbagai jenjang pendidikan, serta mengembangkan implementasi praktisnya dalam pelatihan guru dan kebijakan pendidikan karakter di Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Inu, A. N., Fitriani, D., Salsya Bani, E. A., & Winandar, M. L. (2022). Peran guru sebagai agen pembaharu dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter siswa sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9802–9808. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3972>
- Mahmudi, A., Sulianto, J., & Listyarini, I. (2020). Hubungan perhatian orang tua terhadap hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 3(1), 122. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/670>
- Azhari, A., Mujahidin, E., & Hafidhuddin, D. (2020). Metode Keteladanan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'a dan Al-Hadist. *Aicet*, 1(I), 145–156. <https://pkm.uika.ac.id/index.php/aciet/article/view/670>

[bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/670](https://bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/670)

- Bukhari Is, S., Tafsir, A., & Tanjung, H. (2017). *Pendidikan kejujuran dalam kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara.* *Jurnal EduTech*, 3(1), 35–47. <https://media.neliti.com/media/publications/54798-ID-pendidikan-kejujuran-dalam-kurikulum-pen.pdf>

- Hamid, A. (2020). Penerapan Metode Keteladanan Sebagai Strategi Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Al Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 3(2), 155. <https://jurnal.alhamidiyah.ac.id/index.php/al-fikrah/article/view/70>

- Handayani, M., Imran, Ramadhan, I., Okianna, & Alhidayah, R. (2022). Analisis Peran Guru dalam Proses Pembelajaran pada Siswa Kelas III di MI Syuhada Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 5173–5177. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3854>

- Hasbiyallah, Munad, M., & Nurulhaq, D. (2023). Character education model for high school students during the pandemic in terms of pedagogic competence and teacher personality. *International Journal of Instruction*, 16(2), 1077–1094. [https://www.e-iji.net/dosyalar/iji\\_2023\\_2\\_57.pdf](https://www.e-iji.net/dosyalar/iji_2023_2_57.pdf)

- Iswara, D. M., & Bayhaqi, P. A. (2024). Metode pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik. *Karimah Tauhid*, 3(5), 5984–6013. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i5.13270>

- Jumatullailah, S. N., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2025). Literature study: Analysis of the role of teachers as models in strengthening character in primary school learners. *At-Taqaddum*, 16(2), 128–139. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/21138>

- Mauludah, A. Z., Ma'sum, T., & Iswanto, J. (2023). Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam Perspektif Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9495–9501. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2594>

- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan sebagai metode pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141–158. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>

- Mustofa, A. (2019). Metode keteladanan perspektif pendidikan Islam. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 23–42. <https://ejurnal.inhafi.ac.id/index.php/cendekia/article/view/63>

- Ningsih, S. A. (2024). Pentingnya profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(3), 288–293. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2056>

- Ramli, R., & Prianto, N. (2019). Peranan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan kecerdasan emosional. *Jurnal Al-Ibrah*, 8(1), 14–29. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/18>

- Rianawati, I., Muttaqin, I., Herlambang, S., Wahab, & Mawardi. (2023). The effect of character teaching on college student social-emotional character development: A case in Indonesia. *European Journal of Educational Research*, 12(2), 1179–1193. <https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2768/The%20Effect%20of%20Character%20Teaching%20on%20College%20Student%20Social-Emotional%20Character%20Development%20A%20Case%20in%20Indonesia%20.pdf?sequence=1>

- Ritonga, M., Andriyani, A., & Lusida, N. (2024). Metode keteladanan sebagai pondasi pendidikan Islam. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 143–151. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i01.4175>

- Susilo, M. J., Dewantoro, M. H., & Yuningsih, Y. (2022). Character education trend in Indonesia. *Journal of Education and Learning*, 16(2), 180–188. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i2.20411>
- Wally, M. (2022). Peran guru dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Studi Islam*, 10(1), 70–81. <https://doi.org/10.33477/jsi.v10i1.2237>